**Journal of Basic Education Studies**

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Juni 2025 • 184 - 188
DOI:




# Kajian Terhadap Keterkaitan Tujuan Pendidikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

**Yennita [1]✉,Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]**
[123]Pendidikan Dasar,FIP,Universitas Negeri Padang, Padang,Indonesia

Received: 30 Januari 2025 Accepted: 03 April 2025 Published: 03 Juni 2025

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana keterkaitan antara tujuan pendidikan nasional dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam merespons tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Kajian ini dilakukan melalui metode studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi, termasuk peraturan perundang-undangan, literatur akademik, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka secara esensial sudah sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, penggunaan model berbasis proyek, serta penanaman nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, kurikulum ini dinilai mampu mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, inovatif, dan mampu beradaptasi. Meski demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait ketimpangan pemahaman di kalangan pendidik dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan pendidikan yang tepat, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai menjadi elemen penting bagi kesuksesan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, tujuan pendidikan nasional, Revolusi Industri 4.0, studi literatur, kompetensi abad 21.

**Abstract**

This study aims to examine the alignment between the goals of national education and the implementation of the *Merdeka Belajar* Curriculum in addressing educational challenges in the era of the Fourth Industrial Revolution. The research adopts a literature review approach by analyzing various references, including legislation, academic literature, scholarly articles, and official policy documents. The findings indicate that the *Merdeka*

✉*Corresponding Author: Yennita*
*Affiliation Address: Universitas Negeri Padang*
*E-mail: : Yennita009@gmail.com*

Curriculum is fundamentally aligned with the direction of national education, which emphasizes the holistic development of students' potential. Through flexible learning methods, project-based models, and the reinforcement of the Pancasila Student Profile, the curriculum is considered capable of equipping learners with 21st-century skills such as critical thinking, creativity, and adaptability. However, practical implementation still faces several challenges, particularly in terms of uneven teacher understanding and limited educational facilities. Therefore, synergy among supportive policies, improved teacher competencies, and the provision of adequate learning infrastructure are key factors for the successful and optimal implementation of the *Merdeka* Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, national education goals, Industrial Revolution 4.0, literature study, 21st-century competencies.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk generasi yang tangguh dan kompetitif di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Memasuki era Revolusi Industri 4.0, tantangan di sektor pendidikan menjadi semakin beragam dan kompleks. Era ini ditandai dengan penetrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), serta otomatisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk mampu berinovasi dan menyesuaikan diri agar dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi realitas baru tersebut (Afandi, 2019). Perkembangan Revolusi Industri 4.0 mengharuskan adanya perubahan mendasar dalam paradigma pendidikan. Kemampuan seperti berpikir analitis, berinovasi, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta melek teknologi menjadi keahlian utama yang perlu dikembangkan pada siswa. Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis atau kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan abad ke-21 (Suyahman, 2021). Dengan demikian, sangat krusial bagi sistem pendidikan nasional untuk menyusun kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan konteks zaman.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman, Kemdibkbud Republik Indonesia memperkenalkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih luwes, berfokus pada peserta didik, serta mengutamakan penguatan karakter melalui pengembangan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). tujuan pendidikan dalam kurikulum ini diarahkan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan tantangan kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik didorong untuk mengenali permasalahan nyata di lingkungan sekitar dan bekerja sama dalam mencari solusi. Pendekatan ini sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu berpikir secara sistematis serta memiliki kepedulian sosial (Putra & Rahmawati, 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong adanya diferensiasi pembelajaran, yaitu pendekatan yang memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan demikian, proses pendidikan tidak lagi seragam, tetapi disesuaikan dengan karakteristik unik setiap individu. Hal ini selaras dengan semangat revolusi industri 4.0 yang menekankan personalisasi dan inovasi (Purnama, 2021).

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Banyak guru masih memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam memahami filosofi dan implementasi kurikulum ini. Keterbatasan dan ketimpangan dalam penyediaan infrastruktur pendidikan turut menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi dan proyek. Untuk itu, sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, serta peran aktif masyarakat menjadi hal yang krusial guna menunjang efektivitas pelaksanaan kurikulum ini. (Nurhadi, 2022).

Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka merupakan langkah progresif dalam mentransformasikan sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan soft skills dan karakter. Tujuan pendidikan tidak lagi sekadar mencetak lulusan yang lulus ujian, tetapi juga individu yang siap menghadapi tantangan global dengan etika dan integritas (Saragih, 2021).

Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya. Pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kecakapan hidup, kemampuan adaptasi, serta kesadaran sosial dan lingkungan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jembatan menuju visi tersebut (Firmansyah, 2023).Oleh karena itu, penting dilakukan analisis yang mendalam terhadap keterkaitan antara tujuan pendidikan nasional dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Apakah kebijakan ini sudah sejalan dengan kebutuhan zaman? Apakah tujuan pendidikan nasional benar-benar tercermin dalam kurikulum ini? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi relevan untuk dikaji secara kritis dan sistematis. Melalui tulisan ini, akan dianalisis bagaimana tujuan pendidikan Indonesia diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka, serta sejauh mana kurikulum ini mampu menjawab tantangan yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan Indonesia ke depan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan studi pustaka (library research), yaitu dengan menghimpun, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, dokumen kebijakan pemerintah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengkaji hubungan antara tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam konteks menghadapi tantangan dunia pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada interpretasi terhadap data tekstual dan sintesis pemikiran dari berbagai sumber guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, tujuan tersebut menjadi sangat relevan karena tantangan yang dihadapi dunia pendidikan bukan hanya dalam hal penguasaan teknologi, tetapi juga pada dimensi karakter dan nilai. Kemampuan teknologi saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan etika, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh terjebak dalam pendekatan teknokratis, tetapi harus tetap menekankan pembangunan karakter (Firmansyah, 2023). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan jawaban pemerintah terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada murid dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan analisis berbagai sumber literatur, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar. Fokus pembelajaran bergeser dari sekadar menyelesaikan materi menjadi penguatan pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan, yang dilakukan melalui pendekatan tematik, proyek, serta pembelajaran yang berbeda-beda sesuai kebutuhan peserta didik. (Purnama, 2021). Ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing, yang merupakan salah satu tuntutan pendidikan abad 21. Pembelajaran

berbasis proyek yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka juga memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan mereka. Hal ini mendorong munculnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang semuanya sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern yang dinamis dan kolaboratif (Putra & Rahmawati, 2022).

Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang sebelumnya sering bersifat simbolik, kini diimplementasikan dalam kegiatan nyata yang terstruktur dan bermakna. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Saragih, 2021).Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu isu utama yang ditemukan dari berbagai sumber adalah kesenjangan pemahaman guru terhadap konsep dan pelaksanaan kurikulum ini. Masih banyak guru yang mengalami kebingungan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan asesmen formatif secara optimal (Nurhadi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai jika kapasitas pendidik belum merata.

Selain itu, infrastruktur yang belum memadai, terutama di daerah 3T, menjadi hambatan serius dalam penerapan teknologi pembelajaran dan proyek kolaboratif. Literasi digital yang rendah dan keterbatasan akses internet juga menghambat terwujudnya pembelajaran yang inovatif dan partisipatif seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka (Suyahman, 2021).

Secara umum, Kurikulum Merdeka Belajar sudah menunjukkan arah yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan relevan dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Kurikulum ini mengarahkan pendidikan Indonesia agar lebih kontekstual, berorientasi pada kompetensi masa depan, dan tidak melupakan nilai-nilai kebangsaan. Namun, efektivitas kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan guru, kebijakan pendukung, serta dukungan infrastruktur.Dengan demikian, hasil kajian pustaka ini memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan langkah progresif dalam transformasi pendidikan Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas pendidik, penguatan ekosistem pembelajaran, serta kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Dari hasil telaah pustaka, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah strategis yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada peserta didik, serta menitikberatkan pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Meski pelaksanaannya menemui sejumlah kendala, seperti pemahaman guru yang masih terbatas dan ketimpangan fasilitas, secara keseluruhan Kurikulum Merdeka telah mengarahkan sistem pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi, berinovasi, berpikir kritis, dan memiliki karakter kuat sesuai dengan kebutuhan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2019). Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan, 20(1), 1–10.

Firmansyah, D. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Jawaban atas Tantangan Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Progresif, 18(2), 89–99.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nurhadi. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah 3T. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan, 12(1), 25–35.

Purnama, R. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Guru Masa Kini, 4(2), 78–88.

Putra, R. D., & Rahmawati, D. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kontekstual. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(3), 101–112.

Saragih, B. (2021). Reorientasi Tujuan Pendidikan Nasional di Era Digital. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 55–66.

Suyahman. (2021). Transformasi Kurikulum di Era Digital. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 15(2), 45–56.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.